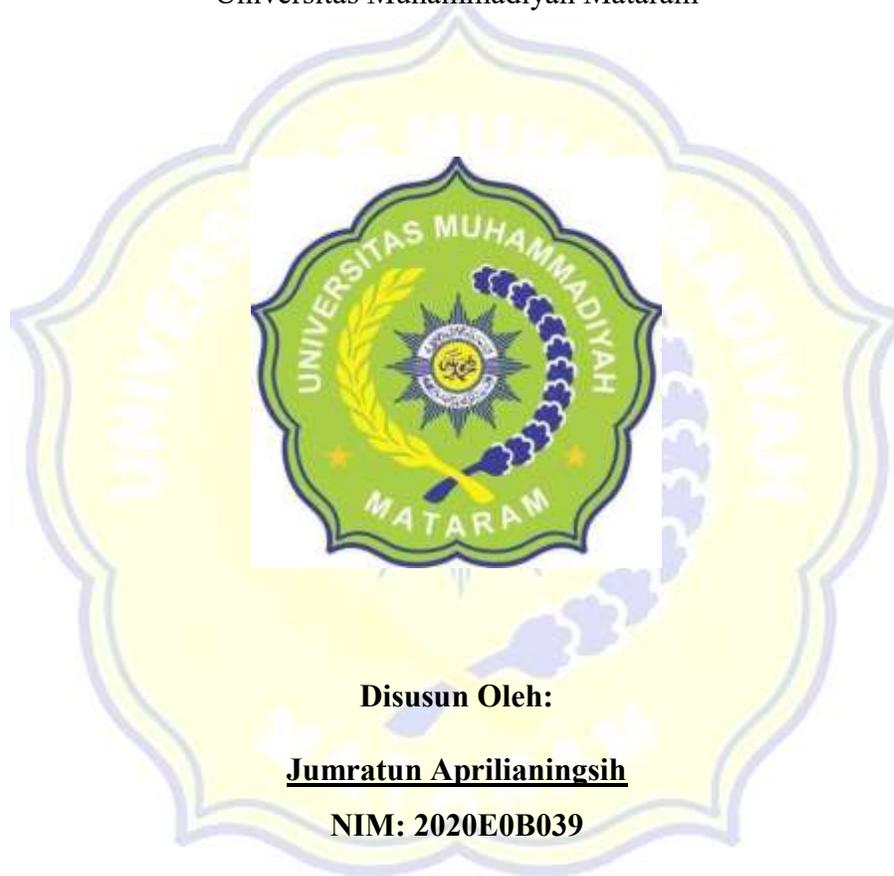


KARYA TULIS ILMIAH
TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MATARAM TERHADAP PENGGUNAAN OBAT
ANALGESIK DALAM SWAMEDIKASI PERIODE APRIL TAHUN 2023

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya Farmasi
Pada Program Studi DIII Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Disusun Oleh:

Jumratun Aprilianingsih

NIM: 2020E0B039

PROGRAM STUDI DIII FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2023

LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

KARYA TULIS ILMIAH

**TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MATARAM TERHADAP PENGGUNAAN OBAT
ANALGESIK DALAM SWAMEDIKASI PERIODE APRIL TAHUN 2023**

Oleh:

JUMRATUN APRILIANINGSIH

2020E0B039

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Pertama,

Dosen Pembimbing Kedua



Nurul Qiyaam, M.Farm.Klin., Apt
NIDN.0827108402



Apt. Anna Pradiningsih, M.Sc
NIDN.0430108803

**KARYA TULIS INI TELAH DISEMINARKAN DAN DIUJI OLEH TIM
PENGUJI PADA HARI RABU, TANGGAL 5 BULAN JULI TAHUN 2023**

**OLEH
DEWAN PENGUJI**

Ketua

Apt. Nurul Qiyaam M. Farm, Klin


(.....)

NIDN.0827108402

Penguji I

Apt. Baiq Nurbaety, M.Sc


(.....)

NIDN.0829039001

Penguji II

Apt. Anna Pradiningsih, M.Sc


(.....)

NIDN.0430108803

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Mataram

Dekan,


Apt. Nurul Qiyaam M. Farm, Klin

NIDN.0827108402

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Mataram

Nama : Jumratun Aprilianingsih
NIM : 2020E0B039
Program Studi : Diploma 3 Farmasi

Dengan ini menyatakan:

1. Karya Tulis Ilmiah yang berjudul:
"Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram Terhadap Penggunaan Obat Analgesik Dalam Swamedikasi Periode April Tahun 2023" ini merupakan hasil karya tulis asli yang saya ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi pada Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan karya tulis tersebut telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya tulis saya tersebut terbukti hasil jiplakan dari orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 3 April 2023
Penyusun



(Jumratun Aprilianingsih)

NIM. 2020E0B039



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumratun Aprilianingsih
NIM : 2020E08039
Tempat/Tgl Lahir : Rada 104 April 2004
Program Studi : D3 Farmasi
Fakultas : Ilmu kesehatan
No. Hp : 081 336 640 508
Email : jumratunaprilianingsih@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MATARAM TERHADAP PENGGUNAAN OBAT ANALGESIK DALAM
SWAMEDIKASI PERIODE APRIL TAHUN 2023

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 47%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 11 September 2023
Penulis



Jumratun Aprilianingsih
NIM. 2020E08039

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A. wly
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumratun Aprilianingsih
NIM : 2020E08039
Tempat/Tgl Lahir : Rada / 04 April 2004
Program Studi : D3 Farmasi
Fakultas : Ilmu Kesehatan
No. Hp/Email : 081 336 640 508
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MATARAM TERHADAP PENGGUNAAN OBAT ANALGESIK DALAM
SWAMEDIKASI PERIODE APRIL TAHUN 2023

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 11 September 2023

Penulis



Jumratun Aprilianingsih
NIM. 2020E08039

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

*"Janga mimpi indah cukup tidur yang nyenyak saja,tidur
untuk dirimu bukan untuk menghawatirkan hari esok"
"Kadang kita harus merasakan rasa pahit untuk benar benar
menikmati rasa manis ketika datang kepada kita"*



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum War. Wab.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram Terhadap Penggunaan Obat analgesic dalam Swamedikasi” penulisan karya tulis ilmiah ini sebagai satu syarat kelulusan menjadi Tenaga Tehnis Kefarmasian di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Apt. Nurul Qiyaam, M.Farm.,Klin. selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Mataram. Serta selaku pembimbing pertama yang telah memberikan arahan dan bimbingan pada proses konsultasi penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Cahaya Indah Lestari, M.Keb, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Apt, Abdul Rahman Wahid, M.Farm selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Apt. Cyntiya Rahmawati, M.KM. selaku Ketua Program Studi DIII Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram
5. Ibu Apt. Anna Pradiningsih, M.Sc. selaku pembimbing kedua yang telah memberika arahan dan bimbingan pada proses konsultasi penulisan proposal karya tulis ilmiah

6. Bapak/Ibu Dosen D III Farmasi atas bimbingan kesabaran, motivasi selama perkuliahan
7. Orang tua saya yang telah memberikan do'a, dukungan, dan kepercayaan kepada saya. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini. Semoga Allah SWT akan selalu meridhoi dan membalas semua bantuan yang telah diberikan kepada kami.
8. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini terdapat banyak kekurangan dan kekhilafan yang dilakukan, untuk itu saya memohon maaf kepada semua pihak yang terkait. Penulisan karya tulis ilmiah ini tidak sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Saran yang membangun selalu diharapkan semoga penulisan karya tulis ilmiah ini memberi manfaat bagi kita semua. Amin

Wassalamualaikum. War. Wab.

Penulis

Mataram, Januari 2023

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS ILMU KESEHATAN PROGRAM STUDI DII FARMASI
TAHUN 2023

TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MATARAM TERHADAP PENGGUNAAN OBAT
ANALGESIK DALAM SWAMEDIKASI PERIODE APRIL TAHUN 2023

Jumratun Aprilianingsih

Pembimbing : (I) Apt. Nurul Qiyaam M. Farm, Klin., (II) Apt. Anna Pradiningsih, M. Sc

ABSTRAK

Latar Belakang : Swamedikasi merupakan upaya masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri. Dalam menjalankannya, Swamedikasi bisa menjadi masalah mengenai obat (*Drug related problem*) apabila pengetahuan mahasiswa yang terbatas mengenai obat dan penggunaannya sebagai swamedikasi. Analgesic merupakan obat yang memiliki khasiat dapat mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri yaitu berupa obat-obatan yang dapat menghilangkan rasa sakit tetapi tidak menghilangkan kesadaran. **Tujuan**: dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram terhadap penggunaan obat analgesic dalam swamedikasi. **Metode** : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian cross sectional dengan metode survei menggunakan kuesioner yang disebar melalui *google form* dengan jumlah mahasiswa 98 responden. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Cluster Random Sampling*. **Hasil** : Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram pada kategori baik sebanyak 41 responden (41,84%), kategori cukup sebanyak 50 responden (51,02%), kategori kurang sebanyak 7 responden (7,14%). **Kesimpulan** : Rata-rata tingkat pengetahuan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram masih dalam kategori cukup dengan rata-rata sebesar 74,57%.

Kata kunci : Swamedikasi, Analgesic, Tingkat Pengetahuan, Mahasiswa

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MATARAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES, PHARMACY DIPLOMA PROGRAM, 2023

**THE LEVEL OF STUDENTS' KNOWLEDGE AT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITY OF MATARAM REGARDING THE USE OF ANALGESIC
MEDICATIONS IN SELF-MEDICATION ON APRIL 2023**

By *Jumratun Aprilianingsih*

Supervisors: (I) Apt. Nurul Qiyaam M. Pharm, Clin., (II) Apt. Anna Pradiningsih, M.
Sc

ABSTRACT

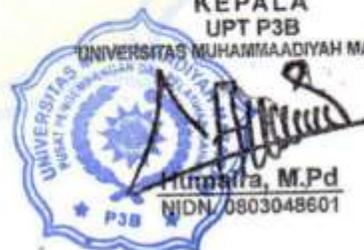
Background: Self-medication is the practice of individuals treating themselves. In doing so, self-medication can become a drug-related problem if students have limited knowledge about drugs and their use in self-medication. Analgesics are medications that can reduce or eliminate pain, meaning they are drugs that can relieve pain without affecting consciousness. **Objective:** This study aims to determine the extent of knowledge at Muhammadiyah University of Mataram students regarding the use of analgesic drugs in self-medication. **Method:** This research uses a quantitative descriptive method with a cross-sectional research design and a survey method using a questionnaire distributed via Google Forms to 98 student respondents. The sampling technique used in this study is Cluster Random Sampling. **Results:** The level of knowledge among Muhammadiyah University Mataram students falls into the "good" category for 41 respondents (41.84%), "moderate" category for 50 respondents (51.02%), and "poor" category for 7 respondents (7.14%). **Conclusion:** The average level of knowledge among Muhammadiyah University of Mataram students falls into the "moderate" category with an average of 74.57%.

Keywords: Self-Medication, Analgesic, Knowledge Level, Students

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

KEPALA
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Jumratun Aprilianingsih, M.Pd
NIDN. 0903048601

DAFTAR ISI

JUDUL KARYA TULIS ILMIAH	i
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR SUSUNAN DEWAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH.....	vi
MOTO HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan.....	4
1.4. Manfaat.....	5
1.4.1. Bagi Universitas Muhammadiyah Mataram	5
1.4.2. Bagi Puskesmas Kuripan.....	5
1.4.3. Bagi Peneliti.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Swamedikasi.....	6
2.1.1 Definisi Swamedikasi.....	6
2.1.2 Penyakit yang Bisa di Swamedikasi	7
2.2 Obat.....	9
2.2.1 Pengertian Obat.....	9
2.2.2 penggolongan dan penandaan obat	10
2.2.3 Golongan obat yang bisa di swamedikasi	16

2.3.3	Golongan obat yang bisa di swamedikasi.....	18
2.3	Penegetahuan.....	21
BAB III METODE PENELITIAN		35
3.1.	Desain Penelitian.....	35
3.2.	Waktu dan Tempat Penelitian	35
3.3.	Definisi Operasional.....	35
3.4.	Populasi dan Sampel.....	36
3.5.	Kriteria Inklusi dan Ekslusi.....	39
3.6.	Intrumen Penelitian	39
3.7.	Metode Pengolahan Data.....	39
3.8.	Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	40
3.9	Alur penelitian	41
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN		42
4.1.	Data Demografi	42
4.2.	Tingkat Pengetahuan Responden	43
4.3.	Tingkat Pengetahuan Responden Terhadap Penggunaan Obat Analgesik Dalam Swamedikasi.....	44
4.4.	Keterbatasan Penelitian	49
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN		50
5.1.	Kesimpulan.....	50
5.2.	Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN.....		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan upaya masyarakat untuk mengobati diri sendiri (Departemen Kesehatan RI, 2006). Menurut *World Health Organization* (WHO) swamedikasi adalah pemilihan dan penggunaan obat-obatan, baik obat modern maupun obat tradisional, oleh seseorang untuk melindungi dirinya dari penyakit dan gejala penyakit lain (Organization, World Health, 2010)

Swamedikasi dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan jika seseorang tidak mengetahui cara pengobatan sendiri yang benar berdasarkan gejala yang dialaminya. Pengobatan sendiri dilakukan untuk penyakit ringan dan bukan untuk penyakit berat. Penyakit yang seringkali dapat diobati dengan pengobatan sendiri antara lain demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain. dan masih banyak lagi penyakit lainnya yang bisa diobati dengan swamedikasi

Seiring berjalannya waktu, pengobatan sendiri semakin banyak dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat, tidak hanya di lingkungan akademis. Pengetahuan masyarakat mengenai pola hidup sehat dan berbagai macam penyakit serta iklan di media yang mendorong peningkatan praktik swamedikasi, perlu mendapat perhatian dan evaluasi karena upaya pengobatan sendiri dapat menyebabkan terjadinya *medication error* atau kesalahan pengobatan

Salah satu alasan mahasiswa melakukan swamedikasi karena perkembangan teknologi informasi dan media masa tentang obat. Alasan lainnya, demi menghemat biaya dan menghemat waktu, obat-obatan untuk mengatasi gangguan seperti obat pereda nyeri dan demam mudah ditemukan di apotek dan warung. Obat analgesic antipiretik yang digunakan untuk swamedikasi yaitu golongan obat bebas dan bebas terbatas yang dapat dibeli tanpa menggunakan resep dokter. Obat ini sering digunakan untuk mengatasi kondisi atau gejala ringan seperti sakit kepala, demam, nyeri dan nyeri sendi.

Dalam mengatasi nyeri dan menurunkan demam, obat yang digunakan adalah analgesik antipiretik untuk mengatasi nyeri tanpa menghilangkan kesadaran dan penurun panas. Obat yang paling umum digunakan dalam swamedikasi adalah paracetamol. Paracetamol diindikasikan sebagai analgesik antipiretik, efek samping paracetamol seperti mual, pusing, muntah dan penggunaan jangka Panjang dapat menyebabkan kerusakan hati.

Pengetahuan tentang swamedikasi berkaitan dengan praktik swamedikasi yang dilakukan Mahasiswa merupakan kalangan terpelajar yang berpendidikan tinggi dan mempunyai pemahaman yang lebih luas jika dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya. Semakin tingginya tingkat pengetahuan maka semakin tinggi pula kemampuan melakukan swamedikasi terhadap penyakit atau keluhan yang ringan.

Pengetahuan tersebut didasarkan pada konsep perilaku Lawrence Green bahwa perilaku merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kesehatan seseorang. Pengetahuan/persepsi merupakan domain yang sangat penting

dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010). Adanya pengetahuan minimal terkait mengenai swamedikasi yang harus dipahami masyarakat, pengetahuan tersebut meliputi mengenali gejala penyakit, memilih produk sesuai indikasi penyakit, mengikuti petunjuk pada brosur obat, serta memantau hasil terapi dan kemungkinan efek samping yang ada (RI), 2007)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) (2022) tentang swamedikasi oleh penduduk Indonesia diperoleh data dari tahun 2019 masyarakat yang melakukan swamedikasi/pengobatan sendiri sebesar 71,46%, pada tahun 2020 sebesar 72,19%, dan pada tahun 2021 sebesar 84,23%, untuk presentase pengobatan sendiri yang dilakukan oleh masyarakat Nusa Tenggara Barat diperoleh data dari tahun 2019 masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri adalah sebesar 75,40%, pada tahun 2020 sebesar 74,90%, pada tahun 2021 sebesar 83,22. Adapun hasil penelitian (Imtiaz, 2013) mengatakan bahwa dari 300 responden yang swamedikasi obat Paracetamol menunjukkan presentase 83%, NSAID 67%, Antibiotik 50%, Vitamin 60%. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan obat Paracetamol banyak digunakan.

Beberapa penelitian mengenai swamedikasi di kalangan mahasiswa telah dilakukan, namun di Nusa Tenggara Barat khususnya Kota Mataram jika melihat data selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa swamedikasi di kalangan masyarakat semakin meningkat, hal inilah yang ingin diketahui peneliti. Mengingat mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki beragam gaya hidup, tatkalah gaya hidup mereka sendiri membawa

penyakit tersendiri. Karena mereka dibekali oleh ilmu pengetahuan dan kemudahan akses informasi, mahasiswa terkadang mengatasi masalah kesehatan tersebut dengan melakukan swamedikasi. Hal inilah yang mendorong peneliti melakukan penelitian terhadap penggunaan obat analgesik sebagai swamedikasi.

Oleh karena itu, berdasarkan data-data sebelumnya dan penelitian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram Terhadap Penggunaan Obat Analgesik Dalam Swamedikasi” apakah sudah tepat atau belum.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram terhadap penggunaan obat analgesik dalam swamedikasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram terhadap penggunaan obat analgesik dalam swamedikasi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian yang dilakukan di perpustakaan, dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Penelitian

Penelitian ini akan menambah wawasan yang terampil dan cerdas dalam penggunaan obat analgesic dalam swamedikasi.

1.4.3 Bagi Mahasiswa/Mahasiswi

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada mahasiswa/mahasiswi tentang pentingnya tingkat pengetahuan mahasiswa/mahasiswi mengenai penggunaan obat analgesik sebagai swamedikasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Swamedikasi

2.1.1 Definisi Swamedikasi

Sawamedikasi mengacu pada praktik mengatasi masalah kesehatan diri sendiri dengan obat-obatan yang dijual bebas yang tersedia di toko obat atau apotek mana pun dan tidak memerlukan rujukan dari profesional medis. Praktek yang dikenal sebagai pengobatan sendiri atau pengobatan mandiri adalah pengobatan penyakit ringan oleh diri sendiri sebelum mencari bantuan dari ahli atau fasilitas medis. Lebih dari enam puluh persen penduduk melakukan pengobatan sendiri, sementara delapan puluh persen dari mereka bergantung pada pengobatan kontemporer. (Departemen Kesehatan RI,, 2017.)

Swamedikasi merupakan bagian dari *self-care*. Sedangkan *self-care* adalah Inisiatif individu yang diambil seseorang untuk meningkatkan dan memelihara kesehatannya, serta mencegah dan mengobati penyakit. Ketika satu atau lebih orang memutuskan untuk mengobati suatu kondisi atau gejala penyakit tersebut dengan menggunakan pengobatan kontemporer, herbal atau tradisional, praktik ini dikenal sebagai pengobatan sendiri. Terdapat kecenderungan umum menuju peningkatan jumlah masyarakat di Nusa Tenggara Barat yang melakukan pengobatan mandiri. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh meningkatnya

kesadaran masyarakat terhadap penyakit umum, serta beragamnya gejala dan pengobatan yang terkait dengan penyakit tersebut; keinginan masyarakat untuk mencegah atau mengobati penyakit-penyakit umum yang dapat mereka kenali sebagaimana adanya; ketersediaan masyarakat dan kemudahan memperoleh obat-obatan yang tersedia.

Dalam islam telah disampaikan juga mengenai perihal swamedikasi dalam Hadis Riwayat. Muslim (HR. Muslim)

“Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizing Allah Subhanahu wa Ta’ala.” (HR. Muslim)

Nabi Muhammad shallallahu’alaihi wasallam beliau bersabda

“Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia turunkan untuk penyakit itu obatnya.” (HR. Al-Bukhari)

Berdasarkan sejumlah hadis, kita dapat menyimpulkan bahwa Allah SWT. Hal ini tidak hanya gagal dalam mengurangi penyakit, namun juga gagal dalam mengurangi kesembuhan suatu penyakit, baik penyakit tersebut muncul pada masa Nabi atau setelah zaman Nabi. Ada perlakuan untuk setiap pencapaian yang bisa dibayangkan; cara pengobatannya menentukan boleh tidaknya suatu penyakit diobati dengan izin Allah SWT.

2.1.2 Penyakit yang Bisa di Swamedikasi

Demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, cacingan, diare, penyakit kulit, alergi, anemia, biang keringat, dan banyak kondisi lainnya dapat diobati dengan pengobatan swamedikasi. Kondisi lain yang dapat diobati dengan pengobatan swamedikasi antara lain anemia, biang keringat, dan masih banyak lagi.

Pemilihan obat yang tepat akan berdampak signifikan terhadap kesehatan dan proses pemulihan pasien. Karena obat merupakan produk kesehatan yang tidak dapat dipisahkan baik dari manfaat yang diinginkan maupun efek samping yang tidak menyenangkan, maka perlu kehati-hatian dalam memilih jenis obat yang tepat agar dapat mengidentifikasi jenis obat yang memerlukan perhatian khusus:

- a) Gejala atau keluhan penyakit.
- b) Riwayat reaksi alergi atau respons tubuh yang tidak diinginkan lainnya terhadap obat tertentu.
- c) Nama lengkap obat, serta bahan aktif, kegunaan, petunjuk penggunaan, potensi efek samping, dan informasi lain yang mungkin terdapat pada kemasan dan brosur produk.
- d) Pilih obat yang mengatasi tanda dan gejala penyakit dan tidak mempunyai interaksi negatif dengan obat yang sudah Anda minum.

- e) Untuk pemilihan obat yang tepat dan informasi yang lengkap, tanyakan kepada Apoteker. (RI., 2008)

Perawatan medis di rumah harus selalu didasarkan pada perawatan medis yang rasional baik dalam penggunaan obat maupun distribusinya kepada pasien. Pengobatan rasional adalah pengobatan yang sesuai dengan keputusan menteri mengenai pengobatan rasional, yaitu keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.189/SK/Menkes/III/2006 tentang Kebijakan Obat Nasional Tentang Penggunaan Obat Rasional Kebijakan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2010, penggunaan obat radioaktif pada pasien:

1. Pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan
2. Harga yang terjangkau

2.2 Obat

2.2.1 Pengertian Obat

Obat adalah bahan yang dimaksudkan untuk menyembuhkan atau mencegah penyakit, menghilangkan penyakit dan gejalanya, serta untuk kegunaan lain pada manusia maupun hewan. Henry (2004) mengemukakan bahwa menurut definisi tersebut vitamin dan mineral esensial dapat digolongkan sebagai obat karena mempunyai efek memperbaiki kondisi akibat defisiensi suatu zat penting bagi tubuh.

Undang-Undang Kesehatan No.36 tahun 2009 menyatakan. “Obat adalah suatu zat atau kombinasi bahan, termasuk produk biologi yang

digunakan untuk memengaruhi atau mempelajari sistem fisiologi atau keadaan patologi untuk bertujuan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan status kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia” (Pemerintah RI, 2009). Ramuan atau racikan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewani, bahan mineral, sediaan ekstrak (galenik), atau kombinasi bahan-bahan tersebut yang telah digunakan secara turun-temurun sebagai terapi, dan boleh digunakan sesuai dengan standar yang berlaku dalam ramuan atau bahan-bahannya yang dikenal dengan obat tradisional. Obat tradisional dapat digunakan sesuai dengan standar yang berlaku pada ramuan atau ramuannya. kepada masyarakat umum dalam bentuk bahan tumbuhan, bahan hewani, bahan mineral, sediaan ekstrak (galenik), atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang digunakan untuk tujuan tertentu.

2.2.2 Penggolongan Dan Penandaan Obat

Ada puluhan ribu jenis narkotika berbeda yang beredar di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pengklasifikasian diperlukan untuk memudahkan identifikasi dan pengelolaannya. Penyesuaian dilakukan pada kategorisasi obat jika terdapat kekhawatiran yang disampaikan oleh tenaga medis, peneliti, perusahaan farmasi, atau pemerintah.

Pemerintah telah menetapkan klasifikasi berbeda untuk masing-masing dari tiga kategori tersebut untuk menyederhanakan proses pemantauan dan menjamin keselamatan pengguna. Menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, obat-obatan terlarang

mencakup hal-hal berikut: obat-obatan yang dijual bebas, obat-obatan terlarang yang dijual bebas, obat-obatan keras, dan psikotropika (Depkes RI, 2006). Sejauh mana masyarakat umum memahami berbagai label yang diberikan pada obat-obatan berdampak pada sejauh mana obat tersebut aman digunakan. Oleh karena itu, terdapat ikon khusus untuk setiap jenis obat, sehingga lebih mudah untuk mengidentifikasinya.

1. Obat Bebas

Obat-obatan yang dapat dibeli tanpa resep dokter disebut sebagai obat “over-the-counter”. Kategori obat-obatan ini dapat dibeli melalui pedagang selain dijual di apotek dan tempat serupa lainnya. Salah satu yang membedakan paket ini dengan paket lainnya adalah lingkaran hijau dengan pinggiran hitam.

Contoh : Paracetamol

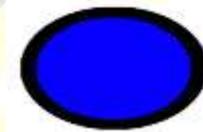


Gambar 2.1 Tanda Obat Bebas

2. Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas atau obat yang termasuk dalam daftar “W”, Menurut bahasa belanda “W” singkatan dari “Waarschuwing” artinya peringatan. Keputusan Menteri Kesehatan RI No.2380/A/SK/VI/83 Tanda

pembeda pada kemasan dan label obat bebas terbatas adalah lingkaran berwarna biru dengan pinggiran berwarna hitam. Obat ini hanya boleh tersedia di apotek (dipegang seorang asisten apoteker) serta apotek (yang hanya boleh beroperasi jika ada apoteker (No Pharmacist No Service), karena diharapkan pasien memperoleh informasi obat yang memadai saat membeli obat bebas terbatas.



Gambar 2.2 Tanda Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat keras yang dapat diserahkan kepada pemakainya tanpa resep dokter, apabila penyerahannya memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Hanya kemasan asli obat, yang dibeli langsung dari produsennya atau dari produsen lain, yang boleh dijual.
- 2) Berdasarkan ilustrasi, pembuat atau penjual wajib menyertakan cetakan pemberitahuan peringatan di dalam kemasan pada saat penyerahan. Rambu peringatan harus berwarna hitam, berukuran panjang 5 sentimeter dan lebar 2 sentimeter, serta mempunyai pemberitahuan sebagai berikut:

P No.1 : Awas ! Obat Keras, Baca Aturan Memakainya

Contoh : Ultraflu, Decolgen, Antimo, Konvermex, Paramex.

P No. 2 : Awas! Obat Keras! Hanya Untuk Berkumur.

Contoh: Enkasari, Listerine, Alphadine, Biosepton.

P No.3 : Awas! Obat Keras! Hanya Untuk Bagian Luar Tubuh.

Contoh: Neo Ultrasiline, Betadine, Tintucra Jodii.

P No.4 : Awas ! Obat Keras. Hanya Untuk Dibakar

Contoh: Sigaret Astma.

P No.5 : Awas ! Obat Keras. Tidak Boleh Ditelan

Contoh: Sulfanilamide Steril, Bufacetin, Bravoderm.

P No 6 : Awas ! Obat Keras. Obat Wasir, Jangan Ditelan

Contoh: Laxarec, Anusol Suppositoria, Molexdine.



Gambar 2.3 Tanda peringatan Obat Bebas Terbatas

3. Obat Keras

Menurut Undang-undang Obat Keras St. Nomor 419 Tahun 1949, zat beracun yang mempunyai sifat untuk mengobati, menguatkan,

menguatkan, dan lain-lain dalam tubuh manusia yang disebut dengan obat keras. Ungkapan ini dikenal sesuai dengan Undang-undang Obat Keras St. Nomor 419 Tahun 1949. Boleh atau tidaknya obat ini dianggap suatu zat. Oleh karena itu, perlu mendapatkan resep untuk membeli obat apa pun dari kategori ini dari apotek. Ciri khas pada kemasannya adalah huruf kapital K yang dilingkari warna merah dan dikelilingi warna hitam.

Contoh : amoxicilin



Gambar 2.4 Tanda Obat Keras

4. Obat Wajib Apotek

Obat-obatan yang Diperlukan Obat-obatan keras seperti farmasi adalah kategori yang termasuk dalam zat ini. Tanda-tanda obat yang dibutuhkan di apotek sama dengan tanda obat keras. Meski obat keras hanya boleh dibeli dengan resep dokter, namun ambang batas kebutuhan obat di apotek sudah menurun. Pemerintah RI menuangkan ketentuan ini sejak tahun 1990, yaitu melalui penerbitan Surat Keputusan Menteri Kesehatan nomor 347/Menkes/SK/VII/1990 tentang Obat Wajib Apotek (OWA).

Berdasarkan SK tersebut, obat dalam yang kategori OWA dapat disediakan oleh apoteker di apotek tanpa resep dokter dalam batas jumlah tertentu. Namun, untuk melayani pasien yang membutuhkan obat tersebut apoteker wajib untuk: 1) memenuhi ketentuan dan batasan setiap jenis obat per pasien, 2) membuat catatan pasien serta obat yang telah diserahkan, dan 3) memberikan informasi meliputi dosis dan aturan pakainya, kontraindikasi, efek samping dan lain-lain yang perlu diperhatikan oleh pasien. Disamping tiga ketentuan tersebut diatas, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 919/Menkes/Per/X/1993, obat yang dapat diserahkan tanpa resep harus memenuhi lima kriteria, meliputi :

1. Wanita yang sedang hamil, balita berusia kurang dari 2 tahun, dan orang dewasa berusia lebih dari 65 tahun semuanya dapat menggunakan obat ini dengan aman.
2. Obat-obatan yang digunakan sebagai bagian dari pengobatan mandiri tidak menimbulkan ancaman terhadap perkembangan kondisi tersebut.
3. Dimungkinkan untuk menggunakannya tanpa menggunakan prosedur atau alat khusus apa pun, yang biasanya dilakukan oleh profesional medis
4. Penggunaanya diperlukan untuk penyakit yang prevalensi tinggi di Indonesia
5. Obat dimaksud memiliki rasio khasiat keamanan yang dapat dipertanggung jawabkan untuk pengobatan sendiri.

5. Psikotropika

Karena psikotropika dikategorikan bersama dengan narkotika keras, maka psikotropika mempunyai ikon yang sama dengan zat-zat tersebut. Obat keras tertentu juga disebut sebagai zat psikoaktif.

menurut Undang-Undang Psikotropika nomor 5, yang dimaksud dengan “obat psikotropika adalah bahan kimia atau obat-obatan, alami atau buatan pabrik, yang bersifat psikoaktif melalui tindakan penularan pada sistem saraf pusat untuk menciptakan perubahan tertentu dalam aktivitas mental dan perilaku. Zat atau obat ini bukan narkotika” (Pemerintah RI, 1997).

Berdasarkan Undang-Undang yang berlaku, Kemungkinan seseorang menjadi ketergantungan pada obat psikotropika dipertimbangkan ketika membagi obat-obatan ini menjadi empat kategori berbeda. Psikotropika golongan I adalah psikotropika yang digunakan semata-mata untuk tujuan penelitian, tidak digunakan dalam pengobatan, dan mempunyai potensi yang sangat besar untuk menimbulkan sindrom ketergantungan. Psikotropika ini tidak digunakan untuk mengobati pasien dengan cara apapun. Psikotropika golongan II adalah psikotropika yang mempunyai sifat medis dan dapat digunakan dalam pengobatan dan/atau untuk tujuan penelitian. Terlepas dari potensi manfaatnya, psikotropika Kelas II memiliki risiko tinggi menyebabkan sindrom kecanduan. Psikotropika kelas III berpotensi menimbulkan sindrom ketergantungan, meskipun efektif untuk pengobatan dan sering digunakan dalam terapi

dan/atau untuk alasan penelitian. Fakta bahwa psikotropika kelompok IV begitu sering digunakan dalam pengobatan dan/atau untuk alasan penelitian meskipun risiko ketergantungan terhadap obat-obatan ini rendah menjelaskan mengapa psikotropika ini sangat umum digunakan.

6. Narkotika

Undang-Undang No.35 tahun 2009, menyebutkan bahwa narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis yang mampu mengurangi atau mengubah kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan (Pemerintah RI, 2009). Obat-obat yang termasuk dalam golongan narkotika adalah bahan yang mengandung opiat.

Ada tiga jenis obat berbeda yang termasuk dalam yurisdiksi hukum. Obat golongan I digunakan semata-mata untuk kemajuan penelitian dan bukan untuk tujuan pengobatan apa pun. Narkotika ini memiliki risiko yang sangat tinggi sehingga menimbulkan ketergantungan pada penggunaannya. Narkotika golongan II adalah narkotika yang dapat digunakan untuk tujuan terapeutik, namun juga mempunyai potensi ketergantungan yang cukup besar dan hanya digunakan sebagai pilihan terakhir dalam pengobatan atau untuk pengembangan teknik ilmiah baru. Obat golongan III mempunyai potensi ketergantungan yang rendah

namun sering digunakan dalam pengobatan dan/atau untuk kemajuan penelitian ilmiah.

Peredaran obat hanya diperbolehkan dengan resep dokter yang sah dan harus dilaporkan secara konsisten (sebulan sekali) kepada Dinas Kesehatan Kota dengan tembusan kepada Balai Pengawasan Obat dan Makanan Dinas Kesehatan Provinsi. Indikasi tertentu

Contoh : Morfin, Petidin



Gambar 2.5 Tanda Obat Narkotika

2.3.3 Analgesik

Analgesik adalah obat yang meredakan atau bahkan menghilangkan rasa sakit sepenuhnya. Ini adalah obat-obatan yang dapat menghilangkan rasa tidak nyaman tanpa mempengaruhi atau menghilangkan kesadaran. Obat yang mempunyai kekuatan untuk mengurangi atau menghilangkan nyeri adalah obat yang dapat meredakan nyeri. Ketika kita mengalami suatu kondisi yang menyakitkan seperti sakit kepala atau sakit gigi misalnya, pikiran kita otomatis tertuju pada obat-obatan yang memiliki komponen analgesik atau pereda nyeri. Seringkali, kita tidak menyadari hubungan ini. Obat ini sering digunakan oleh banyak orang untuk meringankan ketidaknyamanan

mereka (Mita, 2017). Penggunaan obat analgesik yang tidak tepat, serta penggunaan obat tersebut dengan cara yang tidak sesuai dengan resep dokter, dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan. Efek samping yang tidak diinginkan ini dapat mencakup konsekuensi negatif tambahan seperti sakit maag, mual, risiko pendarahan, telinga berdenging, dan berbagai penyakit. dari efek samping lainnya. Untuk mengurangi atau menghilangkan potensi efek samping yang tidak menyenangkan, obat analgesik harus digunakan dengan tepat dan sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh ahli medis (Khuluq, 2019)

2.4 Pengetahuan

2.4.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah proses yang mengarah pada pengetahuan yang terjadi ketika seseorang merasakan suatu benda tertentu. Kelima indera yang membentuk tubuh manusia bertanggung jawab atas persepsi. Indera penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba termasuk dalam kategori ini. Kuantitas informasi yang dapat dipelajari manusia melalui proses observasi dan pengalaman.

2.4.2 Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan Menurut Notoatmodjo (2012) membagi 6 tingkat pengetahuan yang dicapai yakni:

1. Tahu (*know*)

Tahu merupakan definisi dari kata mengetahui. Banyaknya pengetahuan ditentukan oleh kemampuan individu dalam

mengingat informasi tertentu dari seluruh materi yang telah dibaca atau diperoleh. Oleh karena itu, ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling mendasar. Menentukan dipahami atau tidaknya seseorang terhadap apa yang diajarkan dengan menyuruhnya mendemonstrasikan ilmunya dengan memberi nama, mendeskripsikan, mendefinisikan, dan sebagainya..

2. Memahami (*comprehention*)

Kemampuan menafsirkan dengan benar sesuatu yang diketahui dan mampu menafsirkan materi dengan benar itulah yang dimaksud ketika kita berbicara tentang pemahaman. Seseorang yang mempunyai pemahaman yang baik terhadap pokok bahasan yang diselidiki akan mampu mendeskripsikannya, memberikan contohnya, menarik kesimpulannya, dan sebagainya yang berkaitan dengan topik tersebut.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan Penerapan ini dapat dianggap sebagai kemampuan untuk menggunakan informasi yang diperoleh dalam skenario atau kondisi nyata, serta penerapan atau penggunaan undang-undang, formula, prosedur, prinsip, peraturan, dll. dalam pengaturan atau situasi yang berbeda.

4. Analisis (*Analysys*)

Analisis adalah kemampuan membongkar suatu bahan atau suatu barang menjadi bagian-bagian komponennya dengan tetap

menjaga struktur organisasi benda atau bahan tersebut serta hubungan komponen-komponen tersebut satu sama lain. Kata kerja seperti mendeskripsikan, membedakan, dan mengklasifikasikan adalah contoh bagaimana pemikiran analitis dapat dilihat dalam tindakan. Kemampuan mengenali, memisahkan, dan sebagainya itulah yang disebut dengan analisis.

5. Sintesa (*syntesis*)

Sintesis adalah kemampuan menyusun atau menggabungkan komponen-komponen menjadi satu kesatuan baru; dengan kata lain, kemampuan mengkonstruksi bentuk-bentuk baru dari informasi yang sudah ada; misalnya kemampuan menyusun, menggunakan, merangkum, dan mengadaptasi ide atau rumus yang ada. Kapasitas untuk menghasilkan bentuk-bentuk baru dengan menggabungkan informasi yang dikumpulkan sebelumnya dikenal sebagai sintesis.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Kapasitas untuk merasionalisasi atau membuat alasan terhadap suatu zat atau benda diperlukan untuk penilaian ini. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang sudah ditetapkan. Wawancara atau kuesioner dapat digunakan untuk menguji pengetahuan dengan mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian atau responden mengenai isi materi yang akan diukur. Pertanyaan-pertanyaan

tersebut bisa mengenai pengetahuan yang ingin kita ketahui dan bisa juga mengenai materi yang ingin diukur.

2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, menurut Notoatmodjo (2007) adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses membimbing orang menuju pemahaman suatu topik melalui pemberian instruksi dari satu individu ke individu lainnya. Ketika seseorang telah mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, maka akan lebih mudah baginya untuk memahami informasi yang dikirimkan kepadanya, sehingga menghasilkan pengetahuan yang lebih mendalam. Di sisi lain, kurangnya pengetahuan akan membuat seseorang semakin sulit mempunyai sikap positif terhadap cita-cita yang belum ditemukan sebelumnya.

2. Usia

Perubahan terjadi pada tubuh serta pikiran dan kepribadian seseorang seiring bertambahnya usia. Ada empat komponen berbeda dalam pembangunan fisik yang dapat dipisahkan ke dalam kategorinya masing-masing, dan komponen ini meliputi perubahan ukuran, pergeseran proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan munculnya ciri-ciri baru.

3. Minat

Minat adalah pembelajaran yang kuat atau keinginan akan sesuatu, khususnya. Tingkat ketertarikan seseorang terhadap suatu topik akan menentukan tingkat motivasinya untuk mempelajari topik tersebut lebih lanjut.

4. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang terjadi dalam perjalanan keterlibatan seseorang dengan lingkungannya dan dunia di sekitarnya. Orang mempunyai kecenderungan untuk melupakan peristiwa yang tidak menyenangkan. Sebaliknya jika pengalaman menggunakan suatu barang menyenangkan, maka akan meninggalkan bekas yang sangat dalam secara psikologis, yang akan berpengaruh pada keadaan emosi dan mental, dan pada akhirnya mampu membentuk sikap positif terhadap kehidupan.

5. Kebudayaan lingkungan seseorang

memiliki bobot yang signifikan dalam hal dampaknya terhadap perkembangan perspektif kita. Karena begitu besarnya peran lingkungan sekitar seseorang terhadap perkembangan sikap dan cara pandangnya, besar kemungkinan masyarakat sekitar lokasi mempunyai mentalitas untuk selalu menjaga lingkungan sebersih mungkin. Jika di suatu daerah terdapat budaya kebersihan yang menjaga lingkungan, maka besar

kemungkinan di daerah lain juga terdapat budaya kebersihan yang menjaga lingkungan.

6. Informasi

Proses memperoleh pengetahuan dapat dipercepat bagi seseorang jika informasi dapat dikumpulkan dengan cepat dan mudah.

2.6 Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada awalnya Universitas Muhammadiyah Mataram hanya mempunyai empat fakultas yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL), Fakultas Teknik (FT), dan Fakultas Pertanian (FAPERTA). Universitas Muhammadiyah Mataram berdiri pada tanggal 25 Juni 1980. Universitas Muhammadiyah Mataram kini mempunyai total tujuh (tujuh) fakultas hasil pengembangannya dari tahun ke tahun. Selanjutnya, mulai tahun 2000-an dan berlanjut hingga saat ini, Universitas Muhammadiyah Mataram sering disebut dengan singkatan UMMAT.

Dalam perkembangannya, hingga saat ini akhirnya Universitas Muhammadiyah Mataram memiliki 7 (tujuh) Fakultas dan memiliki 26 (dua puluh enam) Prodi :

a. Fakultas Teknik

1. S1 Teknik Sipil
2. S1 Perencanaan Wilayah & Kota

3. S1 Teknik Pertambangan
- b. Fakultas Pertanian
 1. S1 Teknik Pertanian
 2. S1 Teknologi Hasil Pertanian
- c. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 1. S1 Ilmu Administrasi Negara/Publik
 2. S1 Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis
 3. S1 Ilmu Pemerintahan
 4. D3 Ilmu Perpustakaan
- d. Fakultas Hukum
 1. S1 Ilmu Hukum
- e. Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 1. S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 2. S1 Pendidikan Bahasa Inggris
 3. S1 PPKN
 4. S1 Pendidikan Geografi
 5. S1 Pendidikan Fisika
 6. S1 Pendidikan Matematika
 7. S1 Pendidikan Sejarah
 8. S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- f. Fakultas Agama Islam
 1. S1 Pendidikan Bahasa Arab
 2. S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

3. S1 Ekonomi Syariah
4. S1 Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

g. Fakultas Ilmu Kesehatan

1. D3 Kebidanan
2. D3 Farmasi
3. S1 Profesi Kebidanan
4. S1 Farmasi

Pengelolaan Universitas dilakukan oleh pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Nusa Tenggara Barat (NTB) dan majelis pendidikan, pengajaran, dan kebudayaan. Selanjutnya pembinaan dilakukan oleh perguruan Tinggi Muhammadiyah sesuai dengan akta notaris nomor 355 tanggal 21 Oktober 1981 kemudian disesuaikan dengan akta notaris nomor 16 tanggal 8 Agustus 1986.

Dengan adanya penelitian ini dapat dihasilkan yang positif terhadap prospek tujuan dari Universitas Muhammadiyah Mataram yang mana menghasikan lulusan yang inovasi dan intelek yang tidak hanya mahir dalam bidang religiusnya namun juga dalam ilmu pengetahuan umum. Salah satunya adalah ilmu tentang kesehatan dan berkontribusi pada kesejahteraan umat manusia.

2.7 Keaslian Penelitian

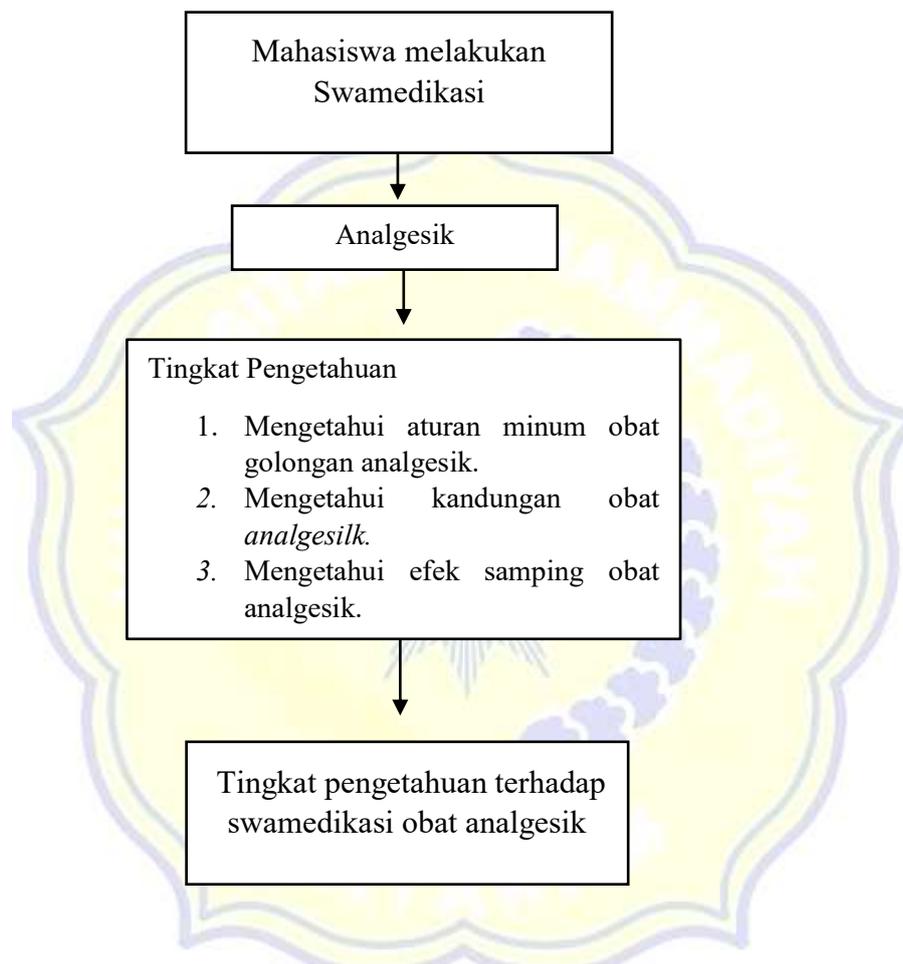
Penulis	Judul	Tahun	Metode dan Hasil	Perbedaan Penelitian
Irma Nurtiana Syafitri, Ika Ratna Hidayati, Liza Pristianty	Hubungan Tingkat Pengetahuan Obat Paracetamol Rasional dalam Swamedikasi	2017	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan metode cross-sectional, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil analisis korelasi Spearman dengan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($0,301 > 0,213$), dan nilai kurang signifikan sebesar $= 0,05$ ($0,005 < 0,050$), dengan nilai koefisien korelasi sebesar $0,301$ (30%) menunjukkan adanya hubungan antar variabel adalah signifikan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada studi kasus daerah yang berbeda dan tujuan responden.
Rini Irawati, Amelia Rumi, Firdawati Amir Parumpu	Gambaran tingkat pengetahuan swamedikasi obat analgesic pada mahasiswa-mahasiswi universitas	2021	Penelitian ini menggunakan teknik yang bukan eksperimen yang disebut observasi. Ini juga bersifat cross-sectional	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada studi kasus daerah yang

	<p>tadulako di kota palu</p>	<p>dan menggunakan metode survei yang disebarluaskan melalui Google. Sebanyak 349 mahasiswa kesehatan dan 396 responden dari mahasiswa non-kesehatan berpartisipasi dalam survei ini. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penyelidikan ini dikenal dengan istilah purposive sampling. Temuan pengolahan data yang diperoleh dari kajian pengetahuan mahasiswa kesehatan terbagi dalam tiga kategori, yaitu kategori baik sebesar 47,28 persen, kategori cukup sebesar 49,28 persen, dan kategori buruk sebesar 3,44 persen. Sementara itu, 16,16% mahasiswa non kesehatan memiliki pengetahuan yang masuk dalam kategori baik, 72,98% memiliki informasi yang</p>	<p>berbeda dan juga metode yang digunakan</p>
--	------------------------------	--	---

			<p>masuk dalam kategori cukup, dan 10,86% memiliki pengetahuan yang masuk dalam kategori buruk. Uji Mann-Whitney menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,05 (0,000,05) yang berarti data tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar antara derajat pengetahuan yang dimiliki mahasiswa jurusan kesehatan dengan mahasiswa jurusan selain kesehatan.</p>	
Elys oktaviana, Ika Ratna Hidayati, Liza Pristianty	<p>Pengaruh pengetahuan terhadap obat paracetamol yang rasional dalam swamedikasi (Studi pada ibu rumah tangga di desa sumberpoh kecamatan maron kabupaten probolinggo)</p>	2017	<p>Pada penelitian ini, teknik observasional analitik dipadukan dengan metodologi penelitian cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga (39%) memiliki pengetahuan yang sangat baik, sementara cukup banyak (51%) yang memiliki pengetahuan</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada studi kasus daerah yang berbeda dan juga sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu ibu rumah tangga</p>

			cukup baik, dan hanya 5% yang memiliki informasi kurang baik.	
--	--	--	---	--

2.8 Kerangka Teori



Gambar 2.8 Kerangka Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional dengan menggunakan kuesioner berbentuk Google form untuk menilai tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram terhadap penggunaan obat analgesik sebagai pengobatan Swamedikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tersebut.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram beralamat di Jl. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Nusa Tenggara Barat.83115. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan Maret Tahun 2023.

3.3 Definisi Operasional

1. Tingkat Pengetahuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram terhadap penggunaan obat analgesik.

2. Obat analgesik

Analgesik merupakan obat dengan golongan yang berkhasiat sebagai penurun panas, nyeri ringan sampai sedang.

3. Swamedikasi

Self medication atau swamedikasi merupakan upaya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram untuk mengobati dirinya sendiri

4. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi yang dimana tingkat pemikiran suatu individu sudah matang atau dewasa.

5. Usia

Usia, pengetahuan daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. (Budiman, 2013)

6. Jenis kelamin responden

- a. Laki -laki
- b. Perempuan

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi disini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram yang aktif angkatan pada tahun 2020-2022 sebanyak 4573 mahasiswa.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 98 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram atau responden yang memiliki usia 19-23 tahun.

Data yang diperoleh

Rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel Minimal

N : Jumlah Sampel Keseluruhan

e : Presentase Kesalahan (10%)

Fakultas	Angkatan 2020 – 2022
FKIP	1144
FISIPOL	893
FAPERTA	228
FATEK	1055
FIK	362
FH	550
FAI	341
Total	4573

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{4573}{1+4573(0,1)^2}$$

$$n = \frac{4573}{1+45,75}$$

$$n = \frac{4573}{46,75}$$

$$n = 97,81 = 98 \text{ responden}$$

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Cluster Random Sampling* adalah membagi populasi menjadi beberapa kelompok terpisah.

Rumus *Cluster Random Sampling*

$$Fi = \frac{Ni}{N} \times n$$

Fi = Sampel pecahan cluster

Ni = Banyak individu dalam cluster

N = Banyak populasi seluruhnya

n = Banyak sampel

Fakultas	Angkatan 2020-2022	Perwakilan tiap fakultas
FKIP	1144	24
FISIPOL	893	19
FAPERTA	228	6
FATEK	1055	22
FIK	362	8
FH	550	12
FAI	341	7
Total	4573	98

3.5 Kriteria Inklusi dan Ekslusi

1. kriteria Inklusi

- a. mahasiswa/i yang pernah menggunakan obat analgesik dalam swamedikasi
- b. Mahasiswa/i yang bersedia mengisi kuesioner
- c. mahasiswa/i yang berumur 19-23 thn

2. Kriteria Ekslusi

- a. Mahasiswa/i yang tidak bersedia mengisi kuesioner

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam bidang penelitian, instrumen pada hakikatnya adalah peralatan yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian dikembangkan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tujuan pengukuran, serta teori yang dijadikan landasannya (Purwanto, 2018)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Kuesioner tertutup tentang pengetahuan yang menggunakan *google from*

3.7 Metode Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dengan cara menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner melalui *google from* kepada responden.

3.8 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, karena data yang terkumpul berupa data kuantitatif. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan cara: pemberian skor tingkat pengetahuan mahasiswa, jika setiap jawaban BENAR dapat diberi skor 1 dan jawaban SALAH diberi 0. Responden dikatakan berpengetahuan baik apabila jawaban benar 76-100%, dikatakan berpengetahuan cukup apabila jawaban 56-75%, dan dikatakan berpengetahuan kurang apabila jawaban < 56%.

Pertanyaan responden akan diberi nilai sebagai berikut :

Skor Jawaban Benar = 1

Skor Jawaban Salah = 0

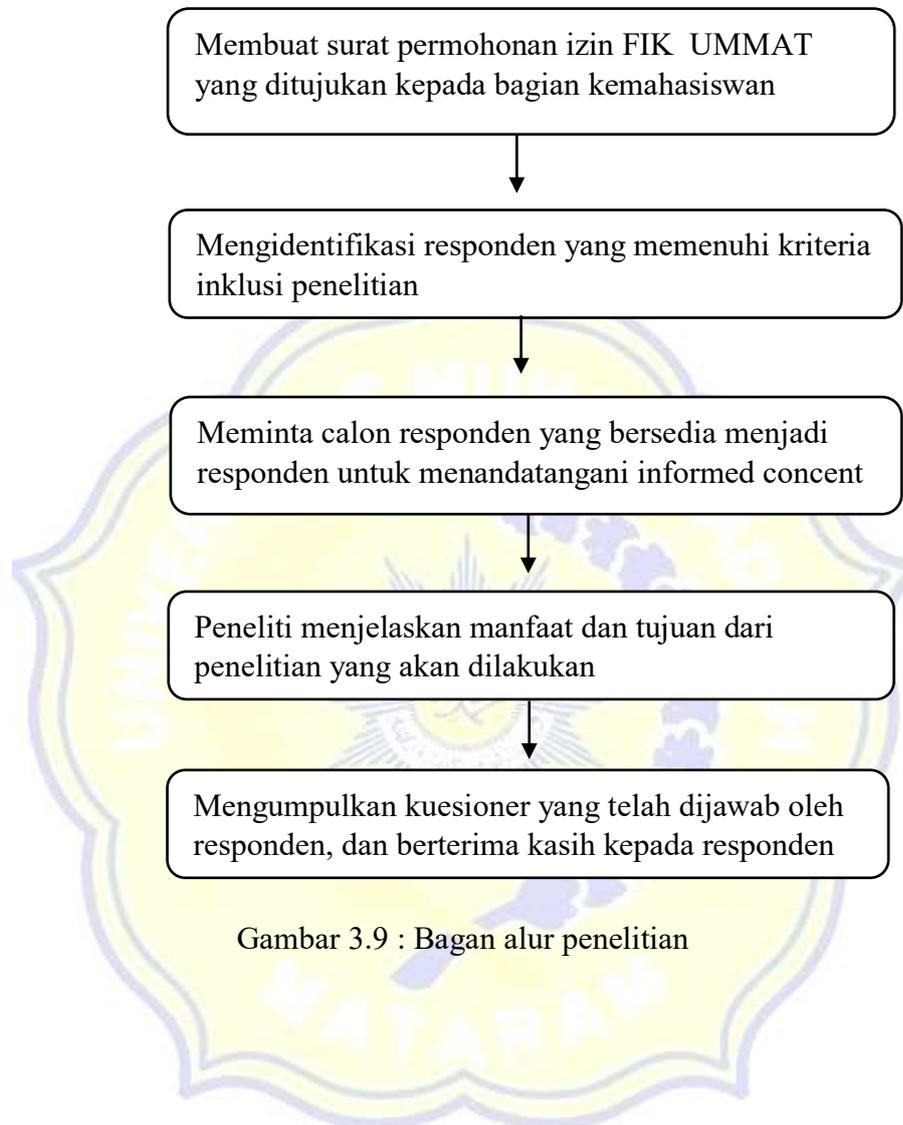
Rumus yang digunakan adalah

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Mengevaluasi atau pun menilai dari jawaban responden pada kuesioner maka digunakan pedoman skala penelian dengan kategori menurut (Arikunto, 2013)

- a. Baik 76-100%
- b. Cukup 56-75%
- c. Kurang < 56%

3.9 Alur penelitian



Gambar 3.9 : Bagan alur penelitian